

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, bisnis dituntut untuk mampu bersaing satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan juga tunduk pada persaingan sengit satu sama lain. Karna bisnis di bidang keuangan mengiklankan produk tidak berwujud yang membutuhkan tingkat kepercayaan pelanggan yang tinggi, perusahaan yang bergerak di industri ini diharapkan dapat menawarkan lebih banyak manfaat dan keuntungan dari pada persaingan untuk memenangkan persaingan. Perusahaan asuransi adalah salah satu jenis bisnis yang terlibat dalam keuangan. Ada 137 perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK dan 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut terdiri dari perusahaan asuransi umum, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi wajib, perusahaan asuransi sosial dan reasuransi.

Industri Asuransi juga merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau

tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggung.

Perusahaan di sub sektor asuransi masih berkembang pesat di Indonesia, dikarenakan adanya kesadaran pola pikir masyarakat yang meningkat dalam perlindungan kehidupannya maupun keluarganya, mengikuti pemahaman masyarakat yang semakin meningkat tentang nilai asuransi dan investasi. Dikarenakan kesadaran masyarakat saat ini akan pentingnya perlindungan terhadap berbagai jenis resiko yang dapat terjadi sewaktu - waktu, salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi, maka sub sektor asuransi merupakan perusahaan keuangan yang prospeknya bagus, membuat perusahaan asuransi yang menarik untuk dipelajari. Hal ini memberikan peluang bagi asuransi karena semakin banyak individu yang menyadari nilai asuransi, semakin banyak investor menunjukkan minat untuk mendanai perusahaan asuransi. Potensi pasar cukup besar untuk memungkinkan akuisisi jangka panjang dari margin keuntungan yang tinggi.

Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari utang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak utang untuk membiayai aktivasinya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi utang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Khoir, dkk, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Usaha perasuransian telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia dan berperan dalam perjalanan sejarah bangsa berdampingan dengan sektor usaha lainnya. Sejauh ini, kehadiran usaha perasuransian seringkali terlihat sejalan dengan perkembangan pembangunan ekonomi yang semakin meningkat serta dalam rangka pengamanan kepentingan masyarakat atas hak milik maupun diri dan keluarganya. Peningkatan *insurance minded* ini haruslah didukung oleh keberadaan perusahaan-perusahaan asuransi yang profesional dan terpercaya. Sejalan dengan ini, maka akan timbul pertanyaan, bagaimana menentukan perusahaan asuransi yang profesional dan terpercaya. Hal ini akan tergantung pada beberapa hal yaitu peraturan pemerintah di bidang asuransi, penilaian kinerja perusahaan asuransi, dan kesehatan.

Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan, pada umumnya para peneliti menggunakan rasio - rasio keuangan. Menurut

Riyanto dalam Siswandaru (2006:24), rasio - rasio dalam laporan keuangan bisa dikelompokkan menjadi *rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas*. Hanya dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan mengadakan analisa rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode, penganalisa dapat membuat penilaian atau pendapat yang lebih realistis. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*rasio historis*).
- b. Membandingkan rasio - rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau menggunakan standar industri untuk waktu yang sama.

Early Warning System dibuat pada dekade 70-an dan mulai digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1977, dan berdasarkan analisis yang dihasilkan, disempurnakan terus setiap tahunnya. Dari pengalamannya, *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*, sebagai pelopor *Early Warning System* telah merasakan manfaat sistem ini, yang terbukti efektif dalam mengidentifikasi perusahaan asuransi kerugian yang sehat dan tidak sehat. (Merawati, 2002:7)

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999:351), *EWS enables the department to detect early an impending insolvency of an insurer and to identify those insurers requiring closer monitor or immediate attention. It assists the department in the*

allocation of supervisory resources to those insurers that merit highest priority for review and inspection purposes. Paparan tersebut berarti EWS membantu departemen pada sebuah negara untuk mendeteksi solvabilitas perusahaan asuransi di masa mendatang dan mengidentifikasi perusahaan asuransi yang membutuhkan pengawasan segera. EWS membantu departemen dalam alokasi sumber daya pengawasan untuk perusahaan asuransi yang memiliki prioritas tinggi untuk tujuan tinjauan dan inspeksi.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam industri asuransi adalah peraturan yang dikeluarkan Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan batas minimum modal perusahaan asuransi. Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan *Risk Based Capital* (RBC) dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum yang telah ditetapkan BAPEPAM pada tahun 2004 karena kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi merupakan faktor penting. Pentingnya kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi mendorong beberapa perusahaan melakukan kebijakan - kebijakan dalam perusahaan seperti merger dan akuisi.

Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan Asuransi karena banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sedang berkembang yang menjadi sorotan masyarakat salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Penetapan harga pokok yang berbeda disetiap perusahaan asuransi memungkinkan untuk mengukur terjadinya risiko dan memproyeksi hasil

investasi sehingga masyarakat umum yang berpartisipasi menjadi tau apakah perusahaan memenuhi kewajibannya. Tingkat kesadaran masyarakat meningkat sangat pesat dibandingkan dulu mengingat betapa pentingnya memiliki asuransi jika tidak diawasi dengan baik maka akan terjadi efek negatif dan pengontrolan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System (EWS)*.

Penelitian ini menggunakan data yang dapat diolah peneliti terhadap perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-

2023 yang akan diteliti menggunakan metode *Early Warning System* dengan perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Pentingnya kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi mendorong beberapa perusahaan melakukan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan seperti merger dan akuisi. Perusahaan yang melakukan penggabungan atau perusahaan yang diambil alih biasanya adalah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan ataupun perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga kebijakan merger dan akuisisi adalah langkah yang terbaik untuk dilakukan. Berikut ini adalah data kinerja keuangan perusahaan PT Asuransi Bina Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	2.813.838	577.218	1.241.303	1.556.041	1.036.658
2019	2.579.654	519.857	1.094.421	1.325.948	772.200
2020	2.447.781	539.216	903.418	1.090.545	572.851
2021	2.495.890	502.360	777.394	983.787	607.863
2022	2.472.105	394.094	687.832	966.617	687.832

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total aktiva perusahaan mengalami penurunan bertahap dari tahun 2018 hingga 2020. Penurunan paling signifikan terjadi antara tahun 2018 dan 2019, yaitu dari Rp2.813.838 menjadi Rp2.579.654. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2020 dengan total aktiva sebesar Rp2.447.781. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2021, di mana total aktiva meningkat menjadi Rp2.495.890, tren

penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan total aktiva menurun menjadi Rp2.472.105. Selain penurunan total aktiva, hasil *underwriting* perusahaan juga menunjukkan penurunan yang signifikan sepanjang periode yang sama. Pada tahun 2018, hasil *underwriting* tercatat sebesar Rp577.218, namun turun menjadi Rp519.857 pada tahun 2019. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp539.216, hasil *underwriting* kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing menjadi Rp502.360 dan Rp394.094. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam hal operasi asuransi. Penurunan hasil *underwriting* ini juga selaras dengan penurunan pendapatan premi perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, pendapatan premi perusahaan tercatat sebesar Rp1.241.303, tetapi mengalami penurunan menjadi Rp1.094.421 pada tahun 2019. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020 dengan pendapatan premi sebesar Rp903.418, kemudian turun lagi menjadi Rp777.394 pada tahun 2021, dan mencapai titik terendah sebesar Rp687.832 pada tahun 2022. Penurunan pendapatan premi ini mengindikasikan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan serta dalam mengelola portofolio premi mereka secara efektif. Selain itu, jumlah kewajiban perusahaan juga mengalami penurunan selama periode tersebut. Pada tahun 2018, kewajiban perusahaan tercatat sebesar Rp1.556.041, namun menurun menjadi Rp1.325.948 pada tahun 2019. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2020 dengan kewajiban sebesar Rp1.090.545, kemudian turun lagi menjadi Rp983.787 pada tahun 2021, dan mencapai Rp966.617 pada tahun 2022. Penurunan jumlah

kewajiban ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi beban kewajiban dalam menghadapi penurunan kinerja keuangan, dengan melakukan penyesuaian terhadap struktur kewajibannya. Premi bruto perusahaan juga menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, premi bruto tercatat sebesar Rp1.036.658, namun menurun menjadi Rp772.200 pada tahun 2019, dan lebih lanjut turun menjadi Rp572.851 pada tahun 2020. Akan tetapi, berbeda dengan tren penurunan sebelumnya, premi bruto perusahaan menunjukkan sedikit pemulihan pada tahun 2021, meningkat menjadi Rp607.863, dan lebih lanjut meningkat menjadi Rp687.832 pada tahun 2022. Meskipun terdapat peningkatan pada dua tahun terakhir, tren penurunan yang terjadi sebelumnya menggarisbawahi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja premi bruto secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja finansial dan operasional perusahaan, terutama dalam hal total aktiva, hasil *underwriting*, pendapatan premi, jumlah kewajiban, dan premi bruto. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam situasi yang menantang, dengan diperlukan adanya langkah-langkah strategis yang lebih agresif dan efektif untuk membalikkan tren negatif ini serta mengembalikan kinerja perusahaan ke jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.

Fenomena penurunan ini menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS). Metode EWS dirancang untuk mendeteksi secara dini indikasi masalah finansial yang dapat berpotensi mengganggu

kelangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, penggunaan EWS dapat memberikan alat yang bermanfaat bagi perusahaan untuk memantau dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin tidak terlihat pada laporan keuangan tradisional. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis apakah perusahaan telah mengelola risiko secara efektif serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang penyebab penurunan kinerja, tetapi juga dapat menjadi dasar rekomendasi strategi perbaikan yang lebih tepat untuk mencegah terjadinya krisis keuangan di masa mendatang.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang Berdasarkan *Early Warning System* untuk tahun 2008-2010, ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (1) Perhitungan rasio likuiditas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk sehat karena rata-rata tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 120%. Hal ini disebabkan karena pengendalian efisiensi baik utang-piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Selain itu, pemanfaatan dari jumlah investasi yang dimiliki terealisasi sebagian sebagai simpanan yang nantinya dapat digunakan sebagai pengalihan apabila perusahaan mengalami krisis likuiditas. Demikian juga, dalam tindakan prinsip kehati-hatian seperti utang jangka panjang tidak diperlukan bagi perusahaan dikarenakan risiko tingkat bunga yang tinggi. (2) Perhitungan rasio solvabilitas selama tiga tahun secara keseluruhan menunjukkan kelompok yang termasuk tidak sehat karena rata-rata tingkat

batas rasio tersebut belum berada diatas 120%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman sumber daya manusia mengenai pemanfaatan modal perusahaan ditambah juga penerapan pada tingkat premi yang rendah menyebabkan dampak yang berpengaruh besar karena pendapatan premi yang dihasilkan tidak dirasakan manfaatnya bagi perusahaan.

Hal tersebut, maka perhitungan tentang pengawasan kinerja keuangan asuransi sangatlah penting guna memberikan informasi kepada masyarakat umumnya yang berpartisipasi dengan perusahaan asuransi dan untuk melindungi kepentingan masyarakat luas terutama untuk menjaga apakah perusahaan asuransi setiap saat dapat memenuhi kewajibannya kepada tertanggung baik itu pada asuransi, karena pengawasan kinerja keuangan industri asuransi bertujuan untuk mempertahankan lalu mengembangkan asuransi. Adanya fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk Berdasarkan Metode *Early Warning System* (EWS) 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana kinerja keuangan pada PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) pada periode 2019-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

“Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS) tahun 2019-2023.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan banyaknya pihak lainnya, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk menambah wawasan penulis tentang teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi dan tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *early warning system*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, khususnya di sektor pasar modal pada sub sektor asuransi.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan mereka dengan melihat rasio *early warning system* juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk dapat memperbaiki atau mempertahankan kinerja keuangannya.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan dan menambah ilmu pengetahuan bidang Manajemen Keuangan yang menggunakan metode *early warning system* di perpustakaan STIMI Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai **Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk Berdasarkan Metode *Early Warning System* (EWS) 2019-2023.**